

**STUDI PERBANDINGAN SKALA NYERI PASIEN PRIA PASCA PEMASANGAN  
KATETER URIN TEKNIK LUBRIKASI DENGAN TEKNIK PENETRASI  
JELLY LIDOKAIN DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT  
RSUD R. SYAMSUDIN, SH KOTA SUKABUMI, 2014**

**Oleh :  
IRAWAN DANISMAYA**

**ABSTRAK**

*Tindakan invasif di rumah sakit seringkali menjadi sumber stresor bagi pasien dan keluarga. Tingginya kejadian pemasangan Kateter Urin pada pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD R. Syamsudin SH menyebabkan pasien merasa cemas dan takut saat pemasangan. Tidak jarang pasien bereaksi sangat emosional akibat nyeri saat kateter urin dimasukan melalui uretra. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat nyeri pada pasien pria pasca pemasangan dower kateter dengan teknik lubrikasi dan teknik penetrasi jelly lidokain. Nyeri merupakan suatu sensasi yang bersifat subjektif yang tidak menyenangkan yang dapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Kateterisasi urin merupakan salah satu tindakan untuk membantu pasien yang tidak mampu melakukan urinasi secara normal. Dibutuhkan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri saat pemasangan kateter urin yang salah satunya menggunakan agen Anestesitopical/local dengan beragam cara atau teknik. Teknik yang diteliti adalah teknik lubrikasi kateter dan penetrasi lidokain ke dalam uretra pasien pria. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimental dengan rancangan post test only. Populasinya ini adalah seluruh pasien pria yang masuk ke IGD Syamsudin, SH dan telah diperiksa membutuhkan pemasangan kateter urin. Sample didapatkan dengan teknik Purposive accidental sampling. Kelompok responden yang dipasang kateter urin menggunakan teknik lubrikasi diukur tingkat nyerinya dan dibandingkan dengan tingkat nyeri kelompok responden yang menggunakan teknik penetrasi. Nilai p dari Uji Shapiro-wilk digunakan saat menguji normalitas data tingkat nyeri. Uji Hipotesis menggunakan perhitungan berdasarkan Uji t Independent. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat nyeri pada pasien yang dilakukan pemasangan dower kateter dengan menggunakan teknik lubrikasi penetrasi dengan teknik penetrasi berdasarkan nilai p-value sebesar 0,000. Skala rata-rata tingkat nyeri pada kelompok responden yang menggunakan teknik penetrasi jelly lidokain lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tingkat nyeri kelompok responden dengan teknik lubrikasi. Lokasi penelitian diberikan saran agar mempertimbangkan penetapan Standar Operasional Prosedur pemasangan kateter urin menggunakan teknik penetrasi lidokain jelly ke dalam uretra pasien pria.*

*Kata kunci : skala nyeri, teknik Lubrikasi dan lubrikasi*

## **1. LATAR BELAKANG**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebuah rumah sakit merupakan gerbang utama tempat masuknya pasien yang membutuhkan bantuan perawatan. Perawat yang bertugas di IGD memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat dilakukan baik mandiri (independen), kolaborasi dengan dokter untuk memberikan pengobatan pasien (dependen) dan bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lainnya

(interdependen). Pemasangan kateter urin sebagai salah satu bentuk fungsi kolaborasi yang sering dilakukan untuk kepentingan evaluasi pasca resusitasi cairan pada pasien di IGD. Indikasi lainnya adalah untuk membant upasien yang tidak mampu melakukan urinasi spontan.

Potter & Perry (2010) menjelaskan bahwa banyak pasien merasa cemas dan takut karena rasa nyeri saat pemasangan kateter urin. Reaksi terhadap rasa nyeri tersebut mungkin akan sangat beragam tergantung bagaimana pasien mempersepsikannya. Pengalaman masa

lalu dan konsep diri setiap pasien akan memberikan tingkat nyeri yang berbeda sebagaimana ditegaskan oleh Smeltzer (2003) bahwa nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang akut atau potensial.

Respon nyeri dapat diekspresikan dengan pernyataan verbal, ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau perubahan respon terhadap orang lain dan lingkungan. Pasien dengan nyeri dapat menangis, merintih, merenggut, tidak mau menggerakkan bagian tubuh atau bahkan menarik diri. Tidak jarang pasien menjadi pemarah atau mudah tersinggung (Smeltzer, 2003). Respon unik yang jelas-jelas membutuhkan keterampilan khusus perawat jika ingin membantu pasien yang akan dipasang kateter urin tersebut.

IGD Rumah Sakit R. Syamsudin SH Kota Sukabumi memiliki kapasitas 18 tempat tidur dengan dukungan 30 tempat tidur dorong yang bisa difungsikan sebagai sarana perawatan. Data kunjungan pasien dalam 3 tahun terakhir terekap dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah kunjungan IGD RS R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi**

Tahun	Jumlah	Rata - rata perhari
2011	38.864 orang	107 orang
2012	42.911 orang	119 orang
Januari – Juni 2013	23.861 orang	132 orang

Sumber: Rekam Medik IGD RS. R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi

Sedangkan data jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan pemasangan kateter urin dalam 3 (tiga) bulan terakhir sejumlah 180 kali di bulan Agustus, 205 kali di September dan 190 kali di bulan Oktober 2014.

Metoda baku pemasangan kateter urin yang selama ini telah dilaksanakan di IGD RS. R Syamsudin SH yaitu menggunakan teknik lubrikasi pada selang kateter. Belum pernah dilakukan evaluasi apakah metode tersebut mampu memberikan rasa nyaman selama pemasangan kateter. Pengukuran yang dilakukan peneliti dengan skala 1 – 10 terhadap skala nyeri 10 orang pasien yang telah dilakukan pemasangan dower kateter dengan teknik lubrikasi Jelly Lidokain diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Pasien Pria Pasca Pemasangan Kateter Urin Dengan Metode Lubrikasi Lidokain Jelly pada Kateter**

Responden	Umur	Skala Nyeri 1 - 10
1	41	6
2	21	8
3	31	7
4	31	6
5	25	8
6	37	7
7	42	8
8	30	7
9	22	8
10	42	6

Jika merujuk pada Skala Bourbanis maka tingkat nyeri pasien pasca pemasangan kateter urin dengan teknik lubrikasi kateter menggunakan Jelly Lidokain dalam Tabel 2 tersebut dapat dikategorikan nyeri berat sejumlah 80%, dan nyeri sedang sejumlah 20%. Hasil ini

diperkuat dengan hasil penelitian di RSUD Banyumas tahun 2008 pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa meskipun menggunakan agen anestesi lokal pada selang tetapi tidak banyak membantu pasien.

**Tabel 3 Perbedaan Skala Nyeri Pasien Pria Pasca Pemasangan Kateter Urin Menggunakan Teknik Lubrikasi dan Penetrasi di RSUD Banyumas Tahun 2008**

Tingkat Nyeri	Teknik Pemasangan	
	Jelly yang dimasukkan ke Uretra	Jelly yang dioleskan pada Kateter
Nyeri Sedang	66,7%	86,7%
Nyeri Berat	13,3%	33,3%

Penggunaan Lidokain Jelly saat pemasangan kateter urin lazim dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien bebas dari rasa nyeri. Namun demikian jika cara penggunaannya tidak tepat maka tujuan perawatan pasien tidak akan tercapai. Lidokain merupakan agen anestesi lokal dengan waktu kerja singkat. Durasi efek anestesi lokalnya sangat tergantung dari lokasi pemberian dosis dan ada atau tidaknya vasokonstriksi (PDSA & RI, 2009). Dan butuh waktu sekitar 5 menit untuk bisa menghasilkan efek dari lidokain (*MIMS annual Indonesia full prescribing information, 2006/2007*).

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat cara pemakaian Jelly Lidokain di IGD RS R. Syamsudin SH. Jelly Lidokain hanya dioleskan (lubrikasi) pada selang kateternya saja sehingga diduga efek anestesiya tidak terjadi. Sehubungan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan judul; **Studi Perbandingan Skala Nyeri Pasien Pria Pasca Pemasangan Kateter Urin Teknik**

**Lubrikasi Dengan Teknik Penetrasi Jelly Lidokain di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi, 2014.**

**2. RUMUSAN MASALAH**

Nyeri pada pasien pria saat menjalani pemasangan kateter urin harus harus diminimalisir bahkan jika mungkin sampai tidak terasa sama sekali. Penelitian ini harus mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah ; “apakah terdapat perbedaan skala nyeri pasien pria pasca pemasangan kateter urin menggunakan teknik lubrikasi dengan penetrasi jelly lidokain di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD R Syamsudin, SH kota Sukabumi ? “

**3. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum
  - Diketahuinya perbedaan skala nyeri pasien pria pasca pemasangan kateter urine menggunakan teknik lubrikasi dengan penetrasi jelly lidokain di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. R.Syamsudin SH Kota Sukabumi.
2. Tujuan khusus
  - a. Teridentifikasi kala nyeri pasien pria pasca dilakukan pemasangan kateter urin menggunakan teknik lubrikasi jelly lidokain di Instalasi Gawat Darurat RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.
  - b. Teridentifikasinya skala nyeri pasien pria pasca dilakukan pemasangan kateter urin menggunakan teknik penetrasi jelly lidokain di Instalasi Gawat Darurat RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.
  - c. Teridentifikasinya perbedaan skala nyeri pasien pria pasca pemasangan

kateter urine menggunakan teknik lubrikasi dengan penetrasi jelly lidokain di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. R. Syamsudin SH Kota Sukabumi

#### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Post Test only* yaitu membandingkan tingkat nyeri dari dua kelompok responden segera setelah pemasangan kateter urin selesai dilakukan. Kelompok pertama merupakan responden pria dengan teknik lubrikasi pada selang kateter, sedangkan kelompok kedua adalah responden pria dengan cara memasukan Jelly Lidokain ke dalam saluran uretranya. Untuk memberikan efek anestesi lokal yang diharapkan maka setelah lubrikasi atau penetrasi lidokain, diberikan waktu selama 5 menit sebelum kateter dimasukan ke dalam uretra.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah format isian berskala 1 – 10 merujuk pada skala Bourbanis. Sesaat setelah selang kateter urin berhasil masuk secara benar mencapai kandung kemih, responden dipersilahkan memilih skor diantara 1 yaitu nyeri minimal/tak terasa sampai skor 10 yaitu nyeri hebat tak tertahankan.

#### 5. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien pria di IGD RS R. Syamsudin, SH yang membutuhkan pemasangan kateter urin. Sampel didapatkan melalui teknik *accidental sampling* dengan jumlah 15 orang untuk masing-masing kelompok, dengan kriteria responden sebagai berikut :

1. Pria berusia 18-45 tahun
2. Kesadaran Compos mentis
3. Mampu berkomunikasi secara lisan
4. Bersedia menjadi responden

5. Tidak sedang mengalami nyeri
6. Baru pertama kali dipasang kateter urin

#### 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Karakteristik Responden

Kelompok responden yang mendapatkan teknik lubrikasi jelly lidokain pada selang kateter sebagian besar berusia 27-36 tahun sejumlah 9 orang (60 %) dan sebagian kecil berusia 37-45 tahun yaitu 2 orang (13.3 %) serta sisanya berusia 18 - 26 tahun sejumlah 4 orang (26,7%). Sedangkan kelompok responden dengan teknik penetrasi Lidokain ke dalam uretra memiliki sebagian besar usianya 27-36 tahun yaitu 9 orang (60 %) dan sebagian kecil berusia 37-45 tahun yaitu 6 orang (40 %). Ini berarti responden kedua kelompok relatif homogen.

##### b. Perbedaan Skala Nyeri Pasien Pria setelah Pemasangan Kateter Urin

Tahapan analisis data dimulai dengan menguji normalitas data menggunakan nilai *pshapiro-wilk*. Diperoleh hasil 0.050 untuk data kelompok dengan teknik penetrasi jelly lidokain dan nilai 0.266 untuk kelompok data dengan teknik lubrikasi. Hal ini berarti data keduanya berdistribusi normal karena bernilai  $> 0.05$ . Selanjutnya nilai *p* Levene's test menunjukkan nilai 0.211 yang bermakna bahwa data tersebut homogeny atau mempunyai varians yang sama. Analisis data berikutnya ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan mean dan hasil Uji T independen yang dituangkan dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Nilai Mean dan Hasil Uji T-Independen**

Kelompok Responden	Mean	SD	SE	P value
Teknik Penetrasi	2,87	0,915	0,236	0,000
Teknik Lubrikasi	6,93	1,280	0,330	

Terdapat selisih cukup nyata yaitu sebesar 4,06 skala nyeri dari kedua kelompok. Dan rata-rata skor skala nyeri 2,87 pada kelompok dengan teknik penetrasi lidokain menunjukkan bahwa teknik tersebut mempunyai efek membantu mengurangi penderitaan pasien dari rasa nyeri. Sedangkan nilai p sebesar 0.000 mengandung makna bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok responden yang menjalani pemasangan kateter urin menggunakan teknik lubrikasi dengan teknik penetrasi jelly lidokain pada saluran uretra.

Merujuk pada nilai rerata skala nyeri dari kedua kelompok responden maka cara yang berbeda dalam menggunakan Jelly Lidokain akan menghasilkan efek anestesi yang berbeda pula. Mengoleskan jelly pada selang kateter saja tentu tidak memberikan kesempatan pada agen untuk bekerja secara baik meskipun diberikan waktu 5 menit sebelum selang kateter dimasukan ke dalam uretra pasien. Pada kelompok tersebut skala nyeri dikategorikan sebagai nyeri berat. Sedangkan rerata skalanyeridari kelompok responden yang mendapatkan teknik penetrasi jelly Lidokain ke dalam uretra secara langsung, termasuk kategori nyeri ringan. Skala nyeri tersebut tentunya merupakan efek langsung dari hasilkerjaanastesi lokal pada permukaan dalam uretra dan

menyebabkan area tersebut mati rasa / kebas.

## 7. SIMPULAN

- a. Rerata skala nyeri pasien pria pasca dilakukan pemasangan kateter urin menggunakan teknik lubrikasi jelly lidokain di Instalasi Gawat Darurat RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi termasuk kategori nyeri berat.
- b. Rerata skala nyeri pasien pria pasca dilakukan pemasangan katete rurin menggunakan teknik penetrasi jelly lidokain di Instalasi Gawat Darurat RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi termasuk kategori nyeri ringan.
- c. Terdapat perbedaan skala nyeri pasien pria pasca pemasangan kateter urine menggunakan teknik lubrikasi dengan penetrasi jelly lidokain di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. R. Syamsudin SH Kota Sukabumi

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rieke Cipta.
- European Assotiation Of Urology Nurses. 2005. *Standart Operation Procedure pemasangan kateter laki-laki*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/topikal\\_anaesthetic](http://en.wikipedia.org/wiki/topikal_anaesthetic) diakses tanggal 06 November 2013
- International Assotiation for Study Of Pain. 2009. *Phamachology & Physiology InAnaesthetic Practice*.
- MIMS Annual Indonesia Full Prescribing Information*, 2006/2007. Singapore : CMP Medica,
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2010. *Metodologi Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Anestesiologi dan Reanimasi Indonesia. 2009. *Panduan Tatalaksana Nyeri Perioperatif*. PP IDSAI.
- Permenkes RI No. 148. 2010. *izin dan penyelenggaraan praktik perawat*.
- Potter, Patticia A. 2010. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7, Jakarta : EGC.
- RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. 2012. *Protaf Standart Operation Prosedure*. Sukabumi.
- Saputra. Lyndon. 2013. *Catatan Ringkas Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Smeltzer, Susanne C. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 8, Jakarta: salemba Medika.
- Stoelting K Robert and Hillier C. 2006. *Pharmacology and Physiology in Anasthetic Practice. Fourth Edition*, Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.